

Studi komparatif pengaruh kunjungan industri terhadap budaya kerja siswa SMK

***Wetria, Vivi Andriani, Chika Falda Pasaribu, Darul Ilmi**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Syech M Djamil Djambek

Corresponding Author: ***Wetria**

E-mail: wetriaaja@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' work culture based on their experiences participating in DUDI visits and to understand the significance of these experiences in shaping the work readiness of students at SMK Negeri 1 Baso. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of 11th-grade students who had and had not participated in DUDI visits, the Vice Principal for Industry Relations, guidance counselors, and the heads of vocational programs. Data were collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and open-ended questionnaires, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source triangulation, methodological triangulation, and member checking. The research results indicate that students who participated in DUDI visits demonstrated a better understanding of work culture values, including discipline, responsibility, cooperation, communication, integrity, initiative, and professionalism. Hands-on learning experiences in an industrial setting help shape work ethic, boost motivation to learn, and better prepare students for the workforce. This study concludes that the DUDI visit program is an effective experience-based learning strategy for instilling a work ethic and supporting the implementation of the "link and match" policy in vocational education. Therefore, the DUDI visit program needs to be implemented on an ongoing basis and integrated into the learning process, while strengthening partnerships between schools and the business and industrial sectors.

Article History

Received: 07 June 2026

Accepted: 13 July 2026

Published: 15 July 2026

Keywords:

Work culture,
DUDI, experiential
learning

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan vokasi yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berkarakter sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan transformasi menuju Society 5.0 menuntut lulusan SMK tidak hanya menguasai kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki kompetensi nonteknis (*soft skills*) seperti disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, integritas, inisiatif, dan profesionalisme. Kompetensi tersebut merupakan bagian dari budaya kerja yang menjadi salah satu indikator kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja (Maulina & Yoenanto, 2022).

Sebagai upaya meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, pemerintah Indonesia mendorong implementasi kebijakan *link and match* melalui berbagai bentuk kemitraan antara sekolah dan dunia industri (Ningrum, 2025). Kemitraan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyesuaian kurikulum, Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu industri, kelas industri, sertifikasi kompetensi, serta kegiatan Kunjungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami budaya kerja yang berkembang di lingkungan industri (Rahmi et al., 2025).

Kunjungan DUDI merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung lingkungan kerja, proses produksi, penerapan standar operasional, penggunaan teknologi, serta interaksi sosial yang terjadi di dunia industri. Pengalaman tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai budaya kerja yang tidak hanya dipelajari melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata di lapangan (Kolb, 1984). Oleh karena itu, kegiatan kunjungan DUDI dipandang sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan profesionalisme sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Budaya kerja merupakan seperangkat nilai, norma, sikap, dan kebiasaan yang menjadi pedoman individu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan vokasi, budaya kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mencerminkan karakter, etos kerja, serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan organisasi dan perkembangan teknologi (Sakdiah, Halimatus, et al, 2023). Penanaman budaya kerja sejak di bangku sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk lulusan yang siap bersaing di dunia kerja (Wahyuningtyas & Valena, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dunia industri dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kerja peserta didik. Rahmi et al. (2025) menjelaskan bahwa kemitraan yang berkelanjutan antara SMK dan DUDI mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguatan pengalaman belajar berbasis industri. Demikian pula, Wahyudi et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan budaya kerja industri dalam proses pembelajaran membantu siswa memahami nilai-nilai profesionalisme, disiplin, dan tanggung jawab yang dibutuhkan di dunia kerja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti efektivitas program

link and match, praktik kerja lapangan, maupun pengembangan kurikulum berbasis industri. Kajian yang secara khusus menggali pengalaman siswa dalam membentuk budaya kerja melalui kegiatan kunjungan DUDI masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pengalaman mengikuti kunjungan DUDI membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku kerja siswa. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan sebab akibat ataupun pengujian perbedaan antarvariabel, tetapi berupaya mengungkap makna pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan kunjungan DUDI serta bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap pembentukan budaya kerja mereka. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang menempatkan pengalaman dan makna yang diberikan oleh partisipan sebagai sumber utama dalam memahami suatu fenomena (Creswell & Poth, 2018).

SMK Negeri 1 Baso dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah vokasi di Kabupaten Agam yang telah mengembangkan kemitraan dengan berbagai dunia usaha dan dunia industri melalui pelaksanaan kunjungan industri, Praktik Kerja Lapangan, serta berbagai program penguatan pembelajaran berbasis industri. Kondisi tersebut memberikan konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana pengalaman belajar di lingkungan industri membentuk budaya kerja peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memahami budaya kerja siswa SMK Negeri 1 Baso berdasarkan pengalaman mengikuti kegiatan Kunjungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), mengidentifikasi nilai-nilai budaya kerja yang berkembang pada diri siswa, serta menjelaskan makna pengalaman kunjungan DUDI dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program kemitraan antara sekolah dan dunia industri, khususnya dalam memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk budaya kerja peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam budaya kerja siswa berdasarkan pengalaman mengikuti kegiatan Kunjungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 1 Baso. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna, pengalaman, serta proses pembentukan budaya kerja yang dialami peserta didik dalam konteks nyata sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena sekolah telah mengimplementasikan kebijakan *link and match* melalui berbagai bentuk kemitraan dengan DUDI, termasuk penyelenggaraan kunjungan industri sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman. Subjek penelitian terdiri atas 144 siswa kelas XI dari berbagai program keahlian yang dikelompokkan menjadi siswa yang telah mengikuti dan yang belum mengikuti kunjungan DUDI. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, penelitian juga melibatkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri (Hubin), guru pembimbing, dan ketua program keahlian sebagai informan pendukung yang dipilih secara *purposive*.

sampling berdasarkan pengetahuan dan keterlibatannya dalam pelaksanaan program kemitraan sekolah dengan dunia industri (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan angket terbuka. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan kunjungan DUDI serta perilaku budaya kerja siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi siswa mengenai pembentukan budaya kerja setelah mengikuti kunjungan DUDI, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, dokumen kerja sama dengan DUDI, laporan pelaksanaan kunjungan industri, dan dokumen lain yang relevan. Angket terbuka digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi mengenai pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan kunjungan DUDI (Creswell & Poth, 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka (Lincoln & Guba, 1985). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi, data dikelompokkan ke dalam tema-tema budaya kerja, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, integritas, inisiatif, dan profesionalisme, kemudian disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola, hubungan antartema, dan menarik kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan telaah terhadap pelaksanaan program Kunjungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 1 Baso, diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan pembentukan budaya kerja siswa, yaitu: (1) budaya kerja siswa yang telah mengikuti kunjungan DUDI, (2) budaya kerja siswa yang belum mengikuti kunjungan DUDI, dan (3) makna pengalaman kunjungan DUDI dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Dilihat dari aspek budaya kerja siswa yang telah mengikuti kunjungan DUDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti kunjungan DUDI memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai budaya kerja industri. Pengalaman mengamati secara langsung aktivitas kerja di perusahaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami penerapan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, integritas, inisiatif, dan profesionalisme dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa kunjungan DUDI memberikan pengalaman baru yang tidak diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana perusahaan menerapkan disiplin waktu, standar operasional kerja, budaya keselamatan kerja, pembagian tugas, komunikasi antarkaryawan, serta kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis pekerja, tetapi juga oleh budaya kerja yang kuat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kunjungan DUDI, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih bertanggung jawab

terhadap tugas yang diberikan guru, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih baik dalam kegiatan praktik di sekolah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman belajar di lingkungan industri memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kerja peserta didik.

Dalam pelaksanaan budaya kerja siswa yang belum mengikuti kunjungan dudi Siswa yang belum mengikuti kunjungan DUDI tetap menunjukkan pemahaman mengenai budaya kerja melalui pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika kerja telah diperkenalkan melalui berbagai mata pelajaran, pembiasaan karakter, tata tertib sekolah, serta kegiatan praktik di bengkel maupun laboratorium.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada kelompok ini masih bersifat konseptual. Mereka mengetahui pentingnya budaya kerja, tetapi belum memperoleh pengalaman nyata mengenai penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan industri. Sebagian siswa mengaku belum memiliki gambaran yang utuh mengenai kondisi dunia kerja sehingga masih sulit membayangkan tuntutan pekerjaan yang sebenarnya.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa budaya kerja pada kelompok siswa yang belum mengikuti kunjungan DUDI mulai berkembang melalui aktivitas pembelajaran di sekolah, tetapi intensitas penerapannya belum sekuat siswa yang telah memperoleh pengalaman langsung di dunia industri.

Dalam makna pengalaman kunjungan dudi dalam membentuk budaya Kerja Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan DUDI memiliki makna penting sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pengalaman melihat secara langsung proses kerja di perusahaan membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan praktik nyata di dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa kunjungan DUDI meningkatkan motivasi belajar karena mereka memperoleh gambaran mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mereka menjadi lebih menyadari pentingnya menjaga disiplin, meningkatkan keterampilan komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.

Guru dan pihak sekolah juga menyampaikan bahwa kegiatan kunjungan DUDI memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran praktik serta memiliki orientasi karier yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti kunjungan DUDI memberikan kontribusi terhadap pembentukan budaya kerja siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar secara langsung di lingkungan industri menjadi proses penting dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, integritas, inisiatif, dan profesionalisme sebagai bagian dari karakter kerja peserta didik. Dimana hal ini sejalan dengan (Handayani & Basariah, 2022) yang menjelaskan Nilai-nilai karakter ini yang berusaha untuk terus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah dengan cara pengalaman langsung kelapangan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Experiential Learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret yang kemudian direfleksikan menjadi pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, pengalaman mengamati aktivitas kerja di perusahaan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memahami budaya kerja secara nyata sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi dibandingkan pembelajaran yang hanya diperoleh melalui penjelasan teoritis di kelas.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rahmi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemitraan antara SMK dan DUDI tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter kerja melalui interaksi langsung dengan lingkungan industri. Pengalaman tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Temuan lain menunjukkan bahwa siswa yang belum mengikuti kunjungan DUDI tetap memiliki pemahaman mengenai budaya kerja melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik. Namun demikian, pemahaman tersebut masih bersifat konseptual karena siswa belum memperoleh pengalaman nyata mengenai penerapan budaya kerja di lingkungan industri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan budaya kerja di SMK memerlukan integrasi antara pembelajaran di sekolah dan pengalaman langsung di dunia industri. Pembelajaran di kelas memberikan dasar pengetahuan mengenai budaya kerja, sedangkan pengalaman di industri memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui praktik nyata.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan DUDI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan dunia kerja, tetapi juga menjadi media pembentukan motivasi belajar dan orientasi karier siswa. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami kompetensi yang harus dipersiapkan sebelum memasuki dunia kerja sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan profesionalisme selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Jendra et al. (2023) yang menyatakan bahwa kunjungan industri mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui peningkatan wawasan mengenai budaya organisasi dan kebutuhan kompetensi di dunia usaha dan dunia industri.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa program kunjungan DUDI merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan *link and match* yang efektif dalam membangun budaya kerja siswa. Pembentukan budaya kerja tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh pengalaman belajar autentik yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan lingkungan industri. Oleh karena itu, pelaksanaan kunjungan DUDI perlu dirancang secara berkelanjutan, terintegrasi dengan kurikulum, serta melibatkan dunia industri secara aktif agar tujuan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Kunjungan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memiliki peran penting dalam pembentukan budaya kerja siswa di SMK Negeri 1 Baso. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket terbuka, ditemukan bahwa siswa yang telah mengikuti kunjungan DUDI memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja

sama, komunikasi, integritas, inisiatif, dan profesionalisme. Pengalaman belajar secara langsung di lingkungan industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati penerapan budaya kerja dalam konteks nyata sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan.

Sementara itu, siswa yang belum mengikuti kunjungan DUDI tetap memperoleh pembelajaran mengenai budaya kerja melalui proses pembelajaran di sekolah, pembiasaan karakter, dan penerapan tata tertib. Namun, pemahaman yang dimiliki masih bersifat konseptual karena belum didukung oleh pengalaman langsung di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah telah berkontribusi terhadap pembentukan karakter kerja siswa, tetapi pengalaman autentik di lingkungan industri memberikan penguatan yang lebih nyata terhadap proses internalisasi budaya kerja.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa kunjungan DUDI tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperkenalkan dunia kerja kepada peserta didik, tetapi juga sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan mengenai budaya organisasi, serta menumbuhkan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, pelaksanaan kunjungan DUDI menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan *link and match* yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter kerja, dan kemampuan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Kolaborasi yang berkesinambungan akan memperkuat kesesuaian antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja. Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan vokasi, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat kebijakan *link and match* melalui dukungan terhadap program kemitraan sekolah dengan dunia industri, termasuk penyediaan regulasi, pendanaan, serta fasilitasi kerja sama antara satuan pendidikan vokasi dan mitra industri. Serta bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan berfokus pada pengalaman siswa dalam mengikuti kunjungan DUDI. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, berbagai bidang keahlian, serta perspektif pihak industri agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pembentukan budaya kerja pada pendidikan vokasi. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk mengintegrasikan temuan kualitatif dengan data kuantitatif sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Handayani & Basariah (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Pada SMKN 2 Mataram). *Jurnal Ilmiah kajian ilmu sosial dan budaya*, 24(1), 55–72. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.242>.
- Jendra, C., Wardani, C. Y., Nisa, I. A., Arifin, I. N., & Fuadah, L. (2023). Kolaborasi sekolah menengah kejuruan dengan kegiatan kunjungan industri untuk meningkatkan kesiapan kerja dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 3(2), 165–176.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

- Leoparlin, A., Risna, M., Pebrianti, L., Abdullah, R., & Hidayat, H. (2025). Model-model implementasi *link and match* antara Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia industri: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 5(1), 44–59.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi *link and match* sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48211>
- Ningrum, Mercylia. "Efektivitas kebijakan link and match dalam pendidikan vokasi: Menakar kesiapan lulusan memasuki dunia kerja." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 5.1 (2025): 51-58.
- Rahmi, S., Susanto, T. T. D., & Sugiarto. (2025). Manajemen kerja sama SMK dengan DUDIKA dalam mengembangkan keterampilan kerja siswa: A systematic literature review 2020–2024. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 56–74.
- Sakdiah, Halimatus, et al. "Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6.2 (2023): 208-217.
- Sucoko, S., Khamidi, A., Roesminingsih, E., & Kristanto, A. (2026). Implementasi Kaizen dalam membangun budaya kerja industri di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 35–49.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Surya, A., & Hermina, N. (2023). Pengaruh budaya kerja terhadap kepuasan kerja: Studi kasus pada karyawan perusahaan sektor restoran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 120–131.
- Wahjono, W. (2022). Dampak operasional budaya kerja di berbagai sektor industri setelah pandemi Covid-19 mereda. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 18(2), 85–96.
- Wahyudi, P. L., Widodo, D. S., Cahyani, W. K. D., & Dewantoro, T. (2024). Meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan budaya kerja industri pada pembelajaran di SMK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1391–1397.
- Wahyuningtyas, Y., & Valena. (2023). Implementasi budaya kerja, motivasi dan kinerja karyawan di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 73–86.
- Yuliarnis, S. K., & Waskito. (2020). Analisis kebutuhan studi implementasi *link and match* Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.26136>